

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil pembahasan yang terdapat di bab-bab sebelumnya mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata di taman Wisata Alam Gunung Pancar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan luas ditetapkan menjadi Taman Wisata Alam yang juga masuk kedalam kelompok cagar biosfer berdasarkan sejak tahun 1988. Secara administratif terletak di Desa Karang Tengah , Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Potensi atraksi wisata alam di TWA Gunung Pancar diantaranya adalah pemandian air panas, dataran landai yang dikelilingi hutan pinus yang cocok untuk area kemping, hutan alami dengan berbagai vegetasi untuk hiking, tebing untuk aktivitas climbing dll. Selain itu pengelola TWA Gunung Pancar yaitu PT. Wana Wisata Indah memiliki berbagai aktivitas wisata untuk wisatawan, diantaranya: berkuda, sepeda lintas alam, tenis, hiking, wisata konservasi dan wisata budaya (pertunjukan seni tradisional dan ziarah ke puncak gunung).
2. Dengan segala potensi Sumber Daya Alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki TWA Gunung Pancar sudah seharusnya ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai potensi yang baik untuk dikembangkan lebih baik lagi dalam sector pariwisata, namun jika pemanfaatannya dilakukan dengan cara yang tidak bijak, segala potensi yang dimiliki oleh TWA Gunung dapat terancam kelestariannya. Konsep Eco-Tourism / ekowisata muncul untuk

memadukan permasalahan kebutuhan manusia untuk berwisata dan aspek kelestarian lingkungan. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dengan tidak memberikan dampak kerusakan bagi alam dan budaya lokal, serta menciptakan peluang ekonomi untuk mendukung kegiatan konservasi. Ekowisata merupakan jenis wisata yang pada dasarnya melibatkan perjalanan yang ada ketertarikan pada daerah alami atau ekologi. Biasanya ekowisata berada dibawah bimbingan pelaku alam, yang pada waktu bersamaan berfokus pada kehidupan alami dan mempromosikan terkait pemahaman dan konservasi lingkungan. Dengan adanya prinsip ekowisata yaitu konservasi, edukasi, sosial-budaya, ekonomi dan pariwisata, diharapkan kawasan TWA Gunung Pancar dapat menjadi kawasan yang tidak hanya memberikan pemasukan secara ekonomi namun juga tetap menjaga nilai nilai sosial budaya di masyarakat serta nilai-nilai konservasi di kawasan tersebut

3. Dari hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan ekowisata yang tepat untuk diterapkan di TWA Gunung Pancar adalah strategi Diversifikasi . strategi diversifikasi adalah strategi S-T (Strengths and Threats), ada beberapa hasil berdasarkan strategi S-T, yaitu:
  - a. Pengawasan intensif dalam pemanfaatan potensi untuk kegiatan ekowisata. Kegiatan pariwisata yang mengancam rusaknya keragaman SDA yang dimiliki TWA Gunung Pancar harus dapat diminimalisir bahkan dicegah. Wawasan pengetahuan mengenai konservasi yang baik dari pengelola harus dapat diimplementasikan dalam pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar. Selain itu perlu adanya pengawasan intensif dari pemerintah yang dalam hal ini BBKSDA dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, mengenai pemanfaatan potensi

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

*STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- yang ada untuk kegiatan wisata. Pengembangan kegiatan konservasi sumber daya alam dan kegiatan pariwisata harus dapat berjalan Bersama.
- b. Mengedukasi masyarakat lokal dan pengunjung akan pentingnya kegiatan wisata dan konservasi, serta kesiapan dalam menghadapi bencana, Sumber daya manusia merupakan asset yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan pariwisata, namun kuantitas SDM yang ada saja tidak cukup, diperlukan SDM yang berkualitas dalam pengembangan ekowisata khususnya di TWA Gunung Pancar. Pemerintah dan pengelola harus dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kegiatan konservasi dan wisata, agar SDM yang ada tidak menjadi ancaman yang dapat merusak keberlangsungan wisata berkelanjutan di TWA Gunung Pancar. Selain itu penyuluhan juga penting dilakukan untuk menjaga ancaman TWA Gunung Pancar dari bencana alam. Dengan kesiapan dan pengetahuan tentang bencana alam yang dimiliki masyarakat, dapat meminimalisir ancaman kerusakan yang bisa ditimbulkan oleh bencana alam itu.
  - c. Meningkatkan kerjasama antara pengelola, BBKSDA, serta pemerintah daerah yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor agar bisa bersinergi mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan dan memberi manfaat bagi para Stakeholder.. Dalam pengembangan kegiatan ekowisata diperlukan koordinasi antara pihak yang memahami betul mengenai kegiatan konservasi dengan pariwisata. Dalam hal ini pengelola yang bekerjasama dengan BBKSDA sudah memiliki orang-orang yang berkompeten di bidang konservasi lingkungan, diperlukan pula orang-orang yang berkompeten di bidang pariwisata dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor agar kegiatan konservasi di TWA Gunung Pancar dan

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

*STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

wisata yang dikemas dalam konsep dapat berjalan  
berbarengan.

## B. Saran

Dari seluruh kegiatan penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar, hasil tersebut kemudian disimpulkan oleh peneliti. Terdapat beberapa kesimpulan yang menjadi rekomendasi dalam pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar, diantaranya sebagai berikut :

1. Melakukan studi kebijakan untuk menelaah kebijakan pariwisata mengenai pemanfaatan SDA demi menjaga kelestarian TWA Gunung Pancar.
2. Membentuk satuan petugas khusus yang bertugas memberikan pengawasan terhadap pemanfaatan potensi untuk kegiatan ekowisata
3. Pemetaan potensi SDA yang ada untuk menentukan zonasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekowisata dan tidak mengganggu zona perlindungan.
4. Memberikan pelatihan mengenai kegiatan konservasi dan kepariwisataan serta kesigapan menghadapi bencana alam kepada masyarakat.
5. Membuat dan menyebarkan pedoman wisata bagi pengunjung dalam bentuk *leaflet* dan media interpretasi lainnya serta memperbanyak papan informasi mengenai aturan berwisata
6. Mengikutsertakan masyarakat yang berkualitas dalam pengembangan ekowisata.
7. Pengelola mengadakan dialog dengan para pengambil keputusan di daerah yang dalam hal ini adalah BBKSD dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bogor mengenai pengembangan ekowisata di Kawasan TWA Gunung Pancar
8. Pelatihan untuk calon fasilitator (*training of trainers*), untuk calon pendamping (*community organizers*), dan pelatihan pemetaan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal*)
9. Membuat tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang jelas bagi para *stakeholder* untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan ekowisata

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu